



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN AIR BERSIH
TERHADAP LABA KOTOR
PADA PDAM TIRTA SAKTI
PERIODE 2011-2015**

Maryanto, S.E., M.S.Ak

Zachari Abdallah, S.E., M.S.Ak

Pprogram Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

ABSTRAK

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya, dari apa yang dilakukan. Laba atau tidaknya sebuah perusahaan, dilihat dari penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang di susun oleh direktur keuangan. Laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Secara simultan dan partial terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015 dimana terjadi peningkatan laba kotor dari tahun 2011- 2014, sedangkan ditahun 2015 terjadi penurunan dikarenakan adanya biaya produksi yang meningkat.

Besarnya pengaruh biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015 97,4%.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Penjualan, Laba Kotor.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya, dari apa yang dilakukan. Laba atau tidaknya sebuah perusahaan, dilihat dari penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang di susun oleh direktur keuangan. Laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan.

Manganalisis laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan, dari analisis dapat mengetahui apakah perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan dan keputusan tersebut sangat berpengaruh untuk manajemen dalam menyusun perencanaan agar tujuan utama perusahaan tercapai yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Laporan keuangan pada hakekatnya diturunkan dari suatu analisis perubahan yang telah terjadi dalam harta dan pos kekeayaan diantara dua tanggal neraca. Ia tidak disiapkan

langsung dari perkiraan-perkiraan, sebagaimana neraca. (Robert N Anthony dan Roger H. Hermanson).

Laporan laba rugi adalah merupakan salah satu laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang dicapai oleh perusahaan melalui laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan. Pimpinan juga memerlukan analisa biaya dan data rugi-laba untuk dapat mengelola perusahaan sebagai mana mestinya. Menurut Abas Kartadinata (1985). Laba yang diperoleh dari operasi perusahaan dapat mengukur keberhasilan perusahaan.

Dalam memproduksi air bersih membutuhkan biaya yang tidak sedikit yang akan dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Biaya adalah suatu nilai tukar prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat, dimana periodenya lebih dari satu. Maka dari itu pemerintah harus dapat memproduksi air bersih agar dapat memenuhi kelebihan masyarakat. Pengertian produksi disini adalah mampu menciptakan atau menghasilkan air bersih untuk kebutuhan daerah, tinggal pemerintah bagaimana mengelola perusahaan tersebut dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini akan melibatkan perusahaan daerah air minum Tirta Sakti (PDAM TIRTA SAKTI) yang berada di Kota Sungai Penuh Kerinci-Jambi. Merupakan perusahaan yang melakukan produksi dan menyalurkan air bersih.

Permintaan kelompok masyarakat Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci dan sekitarnya sangat meningkat terhadap air bersih dari tahun ke tahun. Kondisi ini mendorong jumlah pendapatan usaha PDAM Tirta Sakti mengalami perubahan. Perusahaan air minum harus mampu memenuhi kebutuhan akan air bersih. Dengan kata lain, pemerintah harus melayani masyarakat sebaik mungkin agar pembangunan daerah terlaksana sebaik mungkin.

Laba kotor PDAM Tirta Sakti dipengaruhi oleh unsur pendapatan dan biaya, dilihat dari tahun 2011-2015. Unsur pendapatan terdiri atas penjualan air bersih sebagai pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Unsur biaya terdiri atas biaya sumber air bersih, biaya transmisi dan distribusi. Adapun biaya sumber air bersih dan pengolahan air bersih, keduanya merupakan biaya produksi air bersih. Adapun pengaruh dari unsur-unsur tersebut memberi pengertian bahwa perubahan pada unsur-unsur tersebut dapat mengakibatkan pula perubahan pada laba kotornya. Berikut adalah perkembangan Laba Kotor pada PDAM Tirta Sakti, Periode Akuntansi dari 2011-2015.

Tabel 1.1
Perkembangan laba kotor PDAM Tirta Sakti (Dalam Milyar Rupiah)

| Tahun | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Laba kotor | 15,77 | 16,86 | 23,56 | 76,59 | 25,25 |
| Perubahan | - | 1,09 | 6,70 | 53,03 | -51,33 |

Sumber : PDAM Tirta Sakti 2016

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat perubahan laba kotor PDAM Tirta Sakti dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 sampai tahun 2014 laba kotor selalu mengalami peningkatan yakni dari tahun 2011 ke tahun 2012 laba kotor meningkat sebesar Rp. 1,09 Milyar, tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar Rp.6,7 Milyar dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar Rp.53,3 Milyar namun pada tahun 2015 laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp.51,33 Milyar. Perubahan kenaikannya tersebut sangat diharapkan oleh perusahaan, karena laba kotor adalah jumlah yang tersisa untuk beban operasi, pajak penghasilan dan laba setelah pajak.

Laba kotor PDAM Tirta Sakti dipengaruhi oleh unsur pendapatan dan biaya. Unsur pendapatan terdiri atas penjualan air bersih sebagai pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Unsur biaya terdiri atas biaya sumber air bersih, biaya pengolahan air bersih, biaya transmisi dan distribusi. Adapun biaya sumber air bersih dan pengolahan air bersih, keduanya merupakan biaya produksi air bersih. Adapun pengaruh dari unsur-unsur tersebut memberi pengertian bahwa perubahan pada unsur-unsur tersebut dapat mengakibatkan perubahan pada laba kotor.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pengaruh biaya produksi air bersih, dan bagaimana pengaruh penjualan air bersih sebagai unsur pendapatan yang terbesar terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti.

1.1. Hipotesis

Diduga bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan dari biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan dari biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015.
2. Besarnya pengaruh secara parsial dan simultan dari biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari biaya produksi air bersih, dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial dan simultan dari biaya produksi air bersih, dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi akademis dapat sebagai bahan acuan dalam penelitian mahasiswa yang berhubungan dengan judul Penelitian bagaimana akuntansi biaya digunakan dalam objek penelitian.
- b. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan biaya produksi dan penjualan air bersih.
- c. Bagi peneliti menerapkan ilmu teori dan praktek.

2 METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), adalah penelitian yang mencari landasan teori dalam konsep-konsep yang relevan terhadap penelitian ini.

2.2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data sekunder, merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh penulis dalam bentuk sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan seperti data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan perusahaan dan data kelengkapan lainnya.

2.3. Sumber Data

Data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari objek langsung yaitu PDAM Tirta Sakti, literatur-literatur, buku-buku dan browsing.

2.4. Metode dan Alat Analisis

2.4.1. Metode Analisis

Metode yang dilakukan oleh penulis adalah metode analisis kuantitatif, yaitu menyajikan data dalam bentuk angka. Dalam metode ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih terhadap laba kotor.

Alat Analisis

a. Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y),

(Usman, 2003:241). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian biaya produksi dan penjualan air bersih. Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Laba Kotor

α : Bilangan Konstanta

X_1 : Biaya Produksi Air Bersih

X_2 : Penjualan Air Bersih

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Variabel Bebas

e : Unsur Gangguan (error)

b. Koefisien Determinan

Koefisien determinan berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih terhadap laba kotor. Untuk mengetahui nilai koefisien determinan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinan

r : Koefisien Korelasi

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara yang didasarkan pada anggapan dasar serta teori-teori terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Menurut (Sugiyono,2004:64). Sekarang dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ Artinya, tidak terdapat pengaruh antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti.

$H_a : r \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti.

2.6. Uji Hipotesis

Yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih (Variabel X) sebagai variabel bebas terhadap laba kotor (Variabel Y) sebagai variabel terikat.

2.6.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih secara parsial terhadap laba kotor. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : t_{hitung} = Nilai

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

2.6.2. Uji F

Uji F berguna untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari biaya produksi (X_1) dan penjualan air bersih (X_2), terhadap variabel terikat yaitu laba kotor (Y). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Dimana : R = Nilai Koefisien Korelasi (Ganda)

K = Jumlah Variabel Bebas (Independent)

N = Jumlah Sampel

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat yang signifikan.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Biaya Produksi Air Bersih PDAM Tirta Sakti

Biaya produksi air bersih PDAM Tirta Sakti adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PDAM Tirta Sakti dalam rangka memproduksi air bersih, yang terdiri dari biaya sumber air bersih dan biaya pengolahan air bersih. Biaya sumber air bersih merupakan biaya produksi air bersih yang berkaitan dengan pengumpulan air dari berbagai sumber air. Seperti, rupa-rupa biaya operasi sumber, biaya pemembang dan tanah sumber, biaya pemeliharaan danau dan

sungai, biaya retribusi air baku, rupa-rupa pemeliharaan sumber, dan lain-lain. Biaya pengolahan adalah biaya produksi air bersih yang berkaitan dengan proses pengolahan air sampai siap untuk didistribusikan kepada para pelanggan. Seperti, biaya gaji pegawai pengolahan air, biaya lembur karyawan pengolahan, biaya cuti pengolahan dan lain-lain.

3.1.2. Penjualan Air Bersih PDAM Tirta Sakti

Penjualan air bersih PDAM Tirta Sakti adalah hasil dari penjualan air bersih dan merupakan sumber pendapatan terbesar dari dua sumber pendapatan PDAM Tirta Sakti, yaitu penjualan air dan pendapatan non air. Tujuan penjualan bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan adalah untuk mencapai volume penjualan, mendapatkan laba yang maksimal dengan modal yang sekecil-kecilnya, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Penjualan atau pendapat yang terdapat di PDAM Tirta sakti adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan air
2. Pendapatan non air
3. Pemasangan baru
4. Penyambungan kembali
5. Pendapatan denda
6. Pendapatan balik nama
7. Pendapatan sewa HU
8. Pendapatan jasa perbaikan
9. Pendapatan pindah lokasi
10. Pendapatan lain-lain
11. Pendapatan AMDK

3.1.3. Laba Kotor PDAM Tirta Sakti

Laba kotor PDAM Tirta Sakti diperoleh dengan mempertemukan pendapatan usaha dikurang dengan biaya langsung usaha. Laba kotor PDAM Tirta Sakti menunjukkan nilai total usaha setelah dikurangi dengan biaya langsung usaha. Adapun pendapatan usaha terdiri dari : pendapatan penjualan air dan pendapatan non air, sedangkan biaya langsung usaha terdiri dari : biaya sumber air bersih, biaya pengolahan air bersih dan biaya transmisi/distribusi.

Faktor yang mempengaruhi laba kotor adalah sebagai berikut:

1. Faktor penjualan, yang terdiri atas harga jual satuan dan kuantitas atau volume penjualan. Kenaikan atau penurunan harga jual berpengaruh terhadap laba kotor. Penyimpangan laba kotor dapat disebabkan perusahaan

menjadi produk dengan harga jual lebih besar atau jauh lebih kecil daripada harga jual yang di rencanakan.

2. Faktor harga pokok penjualan, harga pokok penjualan terdiri dari banyak unsur, tergantung pada jenis perusahaannya. Pada perusahaan dagang harga pokok penjualan terdiri dari unsur: persediaan barang dagang awal periode, pembelian barang dagang, potongan pembelian, retur pembelian dan ongkos angkut pembelian (freight in).

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Kotor Pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015

Estimasi model diperoleh dari analisis regresi linier berganda. Analisis linier regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk model hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Dapat dilihat Dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS Versi 20.0 ditunjukkan pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 3.1
Hasil Analisis Linier Berganda Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Kotor
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,005 | ,002 | | 2,425 | ,019 |
| 1 BiayaProduksi | ,082 | ,003 | ,794 | 2,053 | ,045 |
| Penjualan | ,787 | ,000 | ,798 | 6,003 | ,000 |

a. Dependent Variable: LabaKotor

Berdasarkan 3.1 di atas menggambarkan bahwa persamaan regresi adalah $Y = 0,005 + 0,082X_1 + 0,787X_2$.

Konstanta sebesar 0,05 atau Rp. 5.000.000 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel biaya produksi air bersih (X1) dan penjualan air bersih (X2), maka laba kotor (Y) nilainya adalah sebesar 0,05 atau Rp. 5.000.000.

Koefisien biaya produksi air bersih terhadap laba kotor adalah positif. Maksudnya semakin tinggi biaya produksi, maka ada kecenderungan semakin tinggi laba kotor yang dicapai. Jika biaya produksi di tingkatkan Rp. 1, maka laba

kotor akan di tingkatkan sebesar Rp. 0,082, jika variabel yang lain adalah tetap. Koefisien penjualan air bersih terhadap laba kotor adalah positif. Maksudnya semakin tinggi penjualan, maka ada kecenderungan semakin tinggi laba kotor yang dicapai. Jika penjualan air bersih ditingkatkan Rp. 1 maka laba kotor akan ditingkatkan sebesar Rp. 0,787, jika variabel yang lain adalah tetap.

3.3. Besarnya Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Kotor Pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba kotor. Maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Koefisien Determinan

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,987 ^a | ,974 | ,897 | ,26415 |

a. Predictors: (Constant), Penjualan, BiayaProduksi

Dari tabel 3.2 di atas, nilai koefisien determinasi ditunjukkan R square adalah 0,974 atau 97,4%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel biaya produksi air bersih dan penjualan terhadap laba kotor adalah 97,4% sedangkan sisanya 2,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji F (Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 71944,436 | 2 | 35972,218 | 33,603 | ,000 ^b |
| 1 Residual | ,007 | 57 | ,000 | | |
| Total | 71944,443 | 59 | | | |

- a. Dependent Variable: LabaKotor
- b. Predictors: (Constant), Penjualan, BiayaProduksi

Berdasarkan tabel di atas didapatkan F hitung 33,603 sehingga dapat diputuskan, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,603 > 3,16$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015.

3.4.2. Uji t (Secara Partial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen yaitu biaya produksi air bersih (X_1) dan penjualan air bersih terhadap variabel dependen yaitu laba kotor (Y). Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel independen (biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih) tersebut terhadap laba kotor ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji t Pengaruh Biaya Produksi Air Bersih Terhadap Laba Kotor

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,005 | ,002 | | 2,425 | ,019 |
| BiayaProduksi | ,082 | ,003 | ,794 | 2,053 | ,045 |
| Penjualan | ,787 | ,000 | ,798 | 6,003 | ,000 |

- a. Dependent Variable: LabaKotor

Pada tabel 3.4 bisa dilihat uji t, sebagai berikut :

1. Pengaruh antara biaya produksi (X_1) dengan variabel laba kotor (Y) secara partial $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,053 > 1,67203$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,045 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi (X_1) terhadap laba kotor (Y).
2. Pengaruh antara penjualan (X_2) dengan variabel laba kotor (Y) secara partial $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,003 > 1,67203$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan

Ha diterima artinya k terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan (X2) terhadap laba kotor (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi air bersih dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi (X1) dan penjualan air bersih (X2) terhadap laba kotor (Y) pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33,603 > 3,16$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi (X1) terhadap laba kotor (Y) pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,053 > 1,67203$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,045 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penjualan (X2) terhadap laba kotor (Y) pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,003 > 1,67203$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Besarnya pengaruh variabel biaya produksi (X1) dan penjualan air bersih (X2) terhadap laba kotor (Y) pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015 97,4% sedangkan sisanya 2,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Peningkatan laba kotor PDAM Tirta Sakti dapat dilakukan dengan peningkatan penjualan yang disertai dengan efisiensi biaya produksi.
2. Penulis menyarankan agar tidak menjadi analisa penelitian ini sebagai satu-satunya alat analisis dalam usaha untuk meningkatkan laba kotor perusahaan, karena ini hanya sebagai bahan masukan bagi perusahaan, sebaiknya digunakan analisis dalam bentuk lain.
3. Penulis juga menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel bebas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Calter, William K., Usry, Milton F. 2004. *Akuntansi biaya*. Edisi Ketigabelas, Alih Bahasa; Tim Penerjemah Salemba Empat. Salemba Empat: jakarta.
- Halim, Abdul. 2000. *Dasar-Dasar Biaya Akuntansi*. PT. BPFE: Yogyakarta.
- Hansen, Don R., Mowen Maryanne, M. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketujuh, Alih Bahasa; Tim Penerjemah Salemba Empat, Salemba Empat: jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua, PT. Raja Grafindo Persada: jakarta.



THE 10th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

-
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia: jakarta.
- Kartadinata, Abas. 2002. *Akuntansi Dan Analisa Biaya*. PT. Rineka Cipta: jakarta.
- Kartadinata, Abas. 1985. *Akuntansi Dan Aanalisa Biaya*. PT.Bina Aksana: Jakarta
- N, Robert Anthony dan Roger H.He rmanson.1990. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan kedua, Rineka Cipta: Jakarta
- Purwanto, Suhayadi. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Salemba empat: Jakarta.
- Rayburn, gayle L. 2000. *Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Erlangga: Jakarta.
- Ridwan. 2006. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Alvabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kelima, Alvabeta: Jakarta.
- Sutrisno. 2000. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Ekonisi: Yogyakarta.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti alam Kerinci, Jurusan Akuntansi, 2013. *Buku Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi*, Kerinci.

